The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://journal.itsnupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi

E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128

Tarbawi
Journal Studi Pendidikan Islam

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMALB NEGERI KOTA PASURUAN

Dianita Lutfiah Sungkar[1], Siti Rofisah[2], Mila Sofiyah[3], Fa'idatunnafi'ah[4]

[1] Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
e-mail: lutfiahdianita@gmail.com
[2] Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
e-mail: sitirofisah31@gmail.com
[3] Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
e-mail: sofiamila@gmail.com
[4] Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan
e-mail: faidanafia@gmail.com

Abstract :

PAI learning is a subject that teaches religious knowledge, based on the results of observations, analysis and interviews PAI learning is also taught by educators at Pasuruan City State High School. The method of delivering it is not much different from teaching normal children in general, only for children who have special needs the learning is simpler because it adapts to the students' conditions. Children who have these special needs are better known as children with special needs. They have limitations so that in teaching a lesson an educator needs to take an individual approach to be able to understand the character of each student.

Keywords : *Children with special needs, PAI learning*

TARBAWI :
Jurnal Studi Pendidikan Islami Vol 11 No 1 April 2023

Hal. 50-60

https://doi.org/10.55757/tarbawi

Received: 20 Maret 2023
Accepted: 05 April 2023
Published: 21 April 2023

Publisher's Note: Pusat Penelitian dan Pengembangan (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin (STAIS) Pasuruan, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Anak yang mempunyai keistimewaan pada dirinya bisa disebut juga sebagai anak yang berkebutuhan khusus (ABK). (Sa'adah, 2021) Dalam mentransfer suatu pengetahuan atau ilmu tidaklah sama dengan anak pada umumnya (normal), Dalam mengajarkan suatu pengajaran guru dituntut untuk lebih memahami peserta didiknya karena mereka mempunyai keistimewaan yang berbeda-beda. Para pendidik dituntut untuk mempunyai

keahlian yang lebih khusus dan lebih cermat dalam mengamati minat dan bakat peserta didik karena dalam menentukannya lebih rumit daripada menemukannya pada peserta didik yang normal pada umumnya. Pembelajaran terhadap peserta didik yang normal saja memerlukan pendidik yang mempunyai keahlian khusus apalagi bagi pendidik yang mengajar anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Menurut kauffman dan Hallahan ABK yang paling banyak mendapat perhatian guru yaitu: Tuna grahita, kesulitan belajar hiperaktif, tuna laras, tuna rungu wicara, tuna netra, anak autis, tuna daksa, anak berbakat. (Hanum, 2014) Di dalam sekolahan yang diamati oleh peneliti ada beberapa anak yang mempunyai kebutuhan khusus diantaranya yaitu:Tuna rungu wicara,Tuna netra,Tuna daksa,Tuna grahita,dan Tuna grahita ringan. Sudah pasti mereka semua mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Istilah disabilitas yaitu keterbatasan atau hambatan yang dialami oleh seorang individu sebagai akibat dari kerusakan tertentu. Salah satu contohnya yaitu kerusakan fungsi pendengaran (hearing impairment), menyebabkan seorang mengalami kesulitan atau hambatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara verbal.Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing pendidik secara individual. Mereka membutuhkan layanan yang bersifat khusus dalam segi pendidikan, supaya hambatan belajarnya dapat dihilangkan sehingga kebetuhan peserta didik dapat dipenuhi. (Marlina, 2015) Salah satu tujuan dari bentuk pembelajaran, peserta didik juga diajarkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat sehingga ABK bisa mengupayakan seoptimal mungkin dan bisa berkomunikasi dengan jelas dan orang lain bisa menangkap maksudnya,kecuali anak yang tuna netra dia mampu mendengarkan maksud orang lain dengan suara.Walaupun mereka mempunyai keistimewaan namun mereka juga berhak mendapatkan pendidikan,yang menjadi dasarnya yaitu UUD 1945 pasal 31 dan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 51.(Hanum, 2014)

Di dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 yang artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain,

boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan yaitu (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim ".(Solihah, n.d.)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya janganlah suatu kaum suka menghina kaum yang lain sebab penghinaan adalah salah satu sebab dari timbulnya pertikaian.Maka dari itu Allah melarang orang yang beriman untuk menghina orang lain karena bisa jadi orang yang di hina lebih baik daripada yang menghina.

Berdasarkan pada latar belakang yang di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul " Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB Negeri Kota Pasuruan".

Adapun rumusan masalahnya peneliti focus dalam beberapa hal yang terkait yakni: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Negeri Kota Pasuruan? 2) Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Negeri Kota Pasuruan?

2. Landasan Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan suatu teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan suatu penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan lebih mendalam pasti akan semakin memperdalam wawasan pene;iti dalam mengkaji suatu permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   Implementasi dalam KBBI yaitu pelaksanaan, penerapan. (Sa'adah, 2021). Sedangkan yang dimaksud implementasi disini adalah segala pelaksanaan, penerapan suatu proses pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami suatu pembelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik. Pembelajaran yaitu

suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Pembelajaran sendiri mempunyai pengertian suatu proses ataupun kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif atau komunikatif diantara pendidik dan peserta didik, baik itu di dalam kelas atau diluar kelas, dihadiri oleh pendidik secara fisik ataupun tidak untuk menguasai yang telah ditentukan. (Novayani, 2015)

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik didalam sekolah-sekolah guna untuk mengajarkan ilmu keagamaan serta memperbaiki akhlak, etika dan moral. Jadi Pendidikan Agama Islam yaitu upaya memberikan pendidikan tentang agama terutama agama islam terhadap seseorang agar pendidikan tersebut bisa menjadi sebuah acuan pandangan dan sikap dalam hidupnya. (Sa'adah, 2021)

PAI bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniah ataupun rohaniyah , menumbuhkan hubungan harmanis setiap individu dengan allah, manusia, dan alam semesta. (Novayani, 2015)

2. Anak Berkebutuhan Khusus(ABK)

ABK adalah sebutan bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus.Pada sejarah awalnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lebih dikenal dengan sebutan Anak luar biasa (ALB) sehingga pendidikannya yang dilakukan juga dikenal sebagai Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Pengertian ABK menurut para ahli diantaranya:

a. Menurut Mulyono (2006): ABK yaitu anak-anak yang tergolong cacat atau disebut juga tidak normal yang menyandang ketentuan, dan lantip serta berbakat.
b. Menurut Heward, ABK yaitu anak yang berkarakter khusus yang berbeda dengan anak pada umuknya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, fisik ataupun emosional. Yang termasuk ABK diantaranya yaitu tuna

netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, kesulitan belajar, gangguan kesehatan, gangguan perilaku dan anak berbakat. (Zaitun:2017).

ABK dapat dibedakan menjadi 2 kelompok sebagai berikut:

1) Masalah dalam sensorimotor

   Anak yang mengalami kelainan sensi motor biasanya secara umum mudah diidentifikasi dan menemukan kebutuhannya dalam pendidikan melalui kemampuan melihat, mendengar dan bergerak. Kelainan sensi motor tidak selalu berakibat masalah pada kemampuan intelek. Mereka dapat belajar dan bersekolah dengan baik seperti halnya anak yang tidak mengalami kesulitan. Yang termasuk jenis kelainan ini yaitu tuna rungu, tuna netra dan tuna daksa.

2) Masalah dalam tingkah laku dan belajar

   ABK ini mengalami permasalahan dalam pembelajaran atau belajar seperti tuna grahita, learning disability, tuna laras, autis dan anak berbakat.(Zaini, 2013). ABK ini ada 3 jenis kelompok yakni: prenatal (sebelum kelahiran), Natal (saat kelahiran), atau Post Natal (setelah kelahiran).

Jadi, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan proses pembelajaran yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga mampu mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya juga efektivitas belajar bagi peserta didik pada khususnya.

Penelitian yang dilaksanakan membutuhkan metode yang tepat dan cocok untuk memperoleh suatu data yang akurat. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Abdussamad, 2021)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan), field research yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui dan memperoleh data yang ada dan mencatat kendala atau masalah yang ada. Seorang peneliti mendapatkan sumber-sumber data dari kegiatan observasi, analisis, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini lebih condong bersifat deskriptif sehingga yang diperoleh yaitu data-data tertulis,kata-kata atau dokumen yang berasal dari informasi atau sumber yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Negeri Kota Pasuruan

   Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, analisis, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti pada hari kamis pada tanggal 3 November 2022. Peneliti melakukan penelitian di SMALB Negeri Kota Pasuruan bahwasannya pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh beda dengan pembelajaran di sekolah lainnya,hanya saja di dalam proses dan caranya yang berbeda sebab yang diajar adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus dan harus benar-benar diperhatikan juga butuh bimbingan lebih. Di SMALB Negeri Kota Pasuruan peserta didik lebih mengenali PAI dengan sebutan Agama.

   Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMALB Negeri Kota Pasuruan diantaranya yaitu:

   a. Kurikulum

      Kurikulum berasal dari bahasa yunani curriculum, kata currir artinya pelari dan curere artinya ditempuh atau berpacu. Jadi kurikulum bisa diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Kurikulum berperan sangat menentukan dalam perkembangan anak yang terdapat pada fungsi kurikulum tersebut. (Aslan, 2017) Menurut ibu Barrotut taqiyyah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMALB Negeri Kota Pasuruan, Kurikulum yang digunakan di SMALB Negeri Kota Pasuruan yaitu kurikulum KPLB (Kurikulum Pendidikan Luar Biasa) atau PKLK (Pendidikan Khusus dan layanan khusus).

b. Materi, metode dan media pembelajaran PAI di SMALB Negeri Kota Pasuruan

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang pasti ada di setiap sekolah formal, begitu juga di SMALB Negeri Kota Pasuruan.Materi agama yang diajarkan oleh guru PAI diterapkan lebih sederhana daripada anak yang normal dan yang diajarkan hanya dasar-dasarnya saja karena mereka mempunyai keterbatasan. Seorang pendidik mengajar menggunakan cara-cara atau metode-metode khusus.

Di dalam wawancara ibu Barrotut Taqiyyah, S.Pd.I menjelaskan bahwasannya beliau dalam mengajar PAI lebih sering menggunakan metode ceramah, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahasa isyarat dan tetap mengucapkan lafalnya, karena peserta didik memahami apa yang dikatakan oleh gurunya disamping dari gerak bahasa isyarat juga melihat melalui gerak bibirnya. Beda lagi pengajaran terhadap anak tuna netra pendidik tidak perlu menggunakan bahasa isyarat, karena mereka tidak dapat melihat.Pendidik dalam menyajikan materi lebih sering menggunakan card, gambar-gambar, dan praktek langsung.Ketika peneliti melakukan observasi, pendidik PAI SMALB Negeri Kota Pasuruan mengajarkan kepada peserta didik kelas X dengan judul materi Al-qur'an dan hadist adalah pedoman hidup,di kelas XI judul materinya yakni Perawatan jenazah, dan dikelas XII yaitu perilaku terpuji, adil, amal shalih. Di setiap pelajaran pendidik menggunakan alat atau media yang sesuai dengan bab atau materi yang diajarkan.

c. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di SMALB Negeri Kota Pasuruan

Selain dalam pembelajaran, Ibu Barrotut Taqiyyah, S.Pd.I di dalam wawancara beliau menjelaskan bahwasannya pendidik juga harus memahami karakter dari masing-masing peserta didik sehingga pendidik di SMALB Negeri Kota Pasuruan ini menggunakan pendekatan individu,Jadi seorang pendidik ini harus memahami karakter tiap anaknya.

Anak yang mempunyai kebutuhan khusus lebih sulit di pahami daripada anak yang normal pada umumnya,Karena itu pendidik tidak dapat melakukan pendekatan secara klaksikal atau secara keseluruhan langsung.

Implementasi di SMALB Negri Kota Pasuruan tidak jauh beda dengan SLB Cahya Putih Kali Baru Banyuwangi di dalam proses pembelajarannya sangat sederhana sekali dan pendidik menggunakan media untuk mempermudah menjelaskan suatu materi. Disamping itu ABK juga memerlukan kesabaran ekstra dan perhatian karena berbedah dengan anak normal lainnya.(Sa'adah, 2021)

2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMALB Negeri Kota Pasuruan

   a. Faktor Penghambat

      Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwasannya orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam membina agama pada anak. Pendidikan agama islam adalah proses atau aktivitas yang mempunyai tujuan mendidik anak dalam ilmu keagamaan, termasuk etika, moral, dan akhlak.

      Dalam proses tersebut pasti memiki faktor penghambat dan pendukung, lebih khususnya didalam memberikan pembelajaran PAI di SMALB Negeri Kota Pasuruan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI di SMALB Negeri Kota Pasuruan, dalam proses pembelajaran khususnya PAI pada ABK memerlukan kerja ekstra dan perhatian yang khusus. Adapun faktor penghambat secara internal yaitu:

      1) Siswa mempunyai karakteristik dan intelegensi yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan dengan kondisinya.
      2) Kurangnya kefokusan dan daya ingat yang rendah saat proses pembelajaran. ABK tingkat kefokusannya tidak sama dengan anak normal pada umumnya, sehingga terkadang tiba-tiba muncul rasa tidak mood atau tidak memiliki keinginan untuk belajar. Sehingga membutuhkan waktu

yang lama untuk mengetahui potensi peserta didik, berdasarkan wawancara kepada Ibu Barrotut Taqiyyah potensi siswa dapat diketahui ketika mereka sudah menduduki di kelas XI, karena dikelas X masih belum terlihat potensinya.

Selain faktor internal juga mempunyai faktor eksternal, diantaranya yaitu:

1) Pendidik yang tidak sesuai dengan jurusannya, karena pendidik ABK mempunyai jurusan kuliah tersendiri yang disebut dengan jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Sedangkan pendidik di SMALB Negeri Kota Pasuruan merupakan seorang PNS yang ditugaskan di SMALB Negeri Kota Pasuruan, jadi pada awal mengajar masih kesulitan didalam memahami bahasa isyarat.
2) Basic guru yang kurang dalam memberikan materi PAI, sehingga dalam pembelajaran tidak ada materi yang ditekankan kepada peserta didik, pendidik lebih mengutamakan pengajaran huruf hijaiyah dan sholat, dengan alasan peserta didik ketika berkumpul dengan masyarakat mereka sudah mengetahui dan memahami nya.
3) Ruang kelas yang terbilang kurang cukup luas untuk proses pembelajaran, di SMALB Negeri kota Pasuruan mulai dari kelas X sampai kelas XII hanya mempunyai 4 ruang kelas.

Faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI bagi ABK DI SMALB Negri Pasuruan sama persis dengan SLB Cahaya Putih Kalibaru yaitu terbatasnya sarana prasarana dalam pembelajaran PAI dan kurangnya fokus pada ABK mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat,tentunya ada faktor pendukungnya juga di dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung adalah seluruh faktor yang mendukung proses pembelajaran di SMALB Negeri kota pasuruan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.Peneliti menarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara bahwasannya faktor pendukung Internalnya yaitu:

1) Didalam kelas perilaku siswa sangat kondusif karena ketika pendidik sudah hadir peserta didik sudah mulai menaruh perhatiannya kepada pendidik yang menjelaskan dan mereka semua sangat penurut dan sopan terhadap pendidik.
2) Terdapat kegiatan ekstrakulikuler yang bisa menumbuh kembangkan minat dan bakat serta kreativitas anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
3) Guru sudah cukup aktif bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap peserta didik. Guru bergerak aktif karena peserta didik membutuhkan perhatian lebih dari gurunya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa faktor pendukung dari proses pembelajaran PAI di SMALB Negeri Kota Pasuruan yaitu juga adanya faktor keluarga yang sangat mendukung anak-anaknya untuk bersekolah di SMALB Negeri Kota Pasuruan. Sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat menunjukkan kelebihan lain yang mereka miliki serta bisa mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri mereka. Di SMALB Negeri kota pasuruan tidak hanya mengajarkan pelajaran saja, tetapi keterampilan juga diajarkan seperti kecantikan.

Faktor pendukung ini tidak jauh beda dengan penelitian yang di lakukan oleh seorang peneliti di SLB Cahaya putih Kali Baru Banyuwangi yakni : keantusiaan orangtua dalam mendukung anaknya belajar di SLB Cahya Kali Baru Banyuwangi disamping itu guru memberikan motivasi semangat supaya ABK mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. (Sa'adah, 2021)

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI bagi ABK di SMALB Negeri Kota Pasuruandalam proses pembelajarannya tidak jauh beda dengan pembelajaran PAI yang ada di sekolah anak yang normal pada umumnya,hanya saja jika di sekolah ABK pembelajarannya lebih di sederhanakan lagi.Dalam menggunakan metode,media dan bahan pelajarannya menyesuaikan dengan peserta didik yang di

ajar. Dan seorang pendidik menggunakan pendekatan secara individu untuk memahami karakteristik anak didiknya.

Faktor yang menjadi hambatan dari segi internal yakni kurangnya rasa focus dan daya ingat ABK yang rendah sedangkan dari segi eksternal yakni seorang pendidik bukan berasal dari kuliah jurusannya,sehingga pendidik pada saat awal mengajar masih belum bisa bahasa isyarat.Selain itu faktor eksternalnya yaitu ruang kelas yang terbilang masih kurang.

Faktor pendukung di SMALB Negeri Kota Pasuruan yang paling utama yaitu berasal dari orang tua peserta didik sendiri, karena mereka sangat mendukung sekali anaknya untuk bersekolah di SMALB Negeri kota pasuruan demi memperoleh pendidikan.Disamping itu faktor pendukungnya yaitu adanya ekstra yang diadakan oleh sekolah seperti kecantikan.

Referensi

Abdussamad, Zuchri. "Metode Kualitatif". (2021). https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results.

Hanum, Lathifah. 2014. "Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" XI (1): 1–150.

Marlina. "Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus". (2015).

Novayani, I. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Bagian B (Tuna-Rungu) – C (Tuna-Grahita)" Dharma Wanita Propinsi Nusa Tenggara Barat. (2015).

Raudho Zaini. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan." (2013).

Sa'adah, Helyatus. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Oleh : FAKULTAS TARBIYAH." (2021).

Solihah, Elisa. n.d. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dari QS Al-Hujarat Ayat 11," no. 1: 123–28.

Aslan. Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Jurnal Studia Insania Vol 5, No. 2 (2017)